

PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN MENANAM TANAMAN

Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang, Indonesia

1814004@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

School is one place to instill the character of caring for the environment, especially in students. Through the teaching and learning process that contains environmental education, it can increase student awareness, direct, guide and shape ethics in protecting the environment. This study aims to instill the character of caring for the environment in grade 3 students of Khatijah SD Muhammadiyah 9 Malang through planting activities. The research was carried out during the implementation of street vendors at SD Muhammadiyah 9 Malang starting on August 6, 2021 until October 6, 2021. This study used a descriptive qualitative method. Data collection techniques used to collect data are observation and documentation. The results of this study are that there are plant planting activities that can instill environmental care characters for grade 3 students of Khatijah SD Muhammadiyah 9 Malang.

Keywords: character, care for the environment, school

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan karakter peduli lingkungan terutama pada siswa. Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan kesadaran siswa, mengarahkan, membimbing dan membentuk etika dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 3 Khatijah SD Muhammadiyah 9 Malang melalui kegiatan menanam tanaman. Penelitian dilaksanakan pada saat pelaksanaan PKL di SD Muhammadiyah 9 Malang yang dimulai pada tanggal 6 Agustus 2021 sampai 6 Oktober 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat kegiatan menanam tanaman yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa kelas 3 Khatijah SD Muhammadiyah 9 Malang.

Kata Kunci: Karakter, Peduli Lingkungan, Sekolah

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Globalisasi dan modernisasi telah mengubah struktur masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang kehilangan jati diri dan kepribadiannya. Pada aspek sosial, jati diri bangsa Indonesia cenderung mengarah pada dimensi pragmatis dan materialistis daripada spiritual dan humanis. Sedangkan dari aspek pendidikan, generasi muda sekarang lebih dekat dengan kekerasan, individualis dan asosial (Susanto, 2013: 289).

Kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang masih terbiasa membuang sampah di sembarang tempat. Kesadaran tersebut harus ditanamkan dari usia sedini mungkin. Dengan adanya kebijakan pendidikan karakter di sekolah, kesadaran tersebut bisa terwujud (Rahman, 2013:148) Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Kepedulian terhadap peduli dan berbudaya lingkungan dapat dianggap sebagai suatu perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk menjaga lingkungan di sekitar kita (Stia, 2017:138) oleh sebab itu pentingnya nilai peduli lingkungan perlu diimplementasikan kepada peserta didik.

Hal ini juga menjadi suatu gambaran bahwa perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan karakter peduli pada lingkungan sudah ada di dalam kurikulum sekolah sejak dulu. Hal ini dapat dilihat dari tata ruang sekolah yang asri dan hijau. Tetapi konsep kepedulian lingkungan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang masih mengabaikan tanaman di sekitarnya yang layu, membuang sampah tidak pada tempatnya, guru masih memiliki pemikiran bahwa media pembelajaran harus selalu baru, dan masih banyak lagi

(Kholiftul, 2104:39) Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini terutama pada sekolah dasar yang merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak. Banyak fenomena yang kurang pantas dilihat sebagai anak yang berpendidikan. Misalnya, seringkali kita mendengar slogan-slogan diberbagai tempat terutama di sekolah, yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan lingkungan, akan tetapi slogan tadi tidak kita pedulikan. Slogan tadi fungsinya hanya seperti hiasan belaka tanpa ada isinya, padahal isi dari sebuah slogan sangat penting bagi kita (Dwi, 2016:117)

Dalam upaya membangun karakter peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, akan tetapi berfungsi dalam melestarikan lingkungan (Wuryadani: 2016) Sikap peduli dan berbudaya lingkungan merupakan tugas kita dalam menjaga lingkungan, manusia sebagai makhluk sosial harus mempunyai sikap berinteraksi dengan alam secara baik (Maunah: 2016) Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Muhammad Dandy Faturrahman bahwa peduli lingkungan merupakan aspek-aspek berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan peserta didik dan warga sekolah lainnya. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, dan peserta didik akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya (Muhammad, 2017: 4). Pembiasaan tersebut dilakukan dalam bentuk menjaga lingkungan tapi dapat menciptakan formulasi dalam mengurangi populasi sampah dengan menjadikan suatu karya dari sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomi (Surya, 2015:105)

Mata pelajaran di satuan pendidikan sejak tingkat dasar hingga menengah hampir semuanya sampai saat ini masih mengevaluasi aspek atau kompetensi kognitif, sedangkan evaluasi aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotor belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan aspek afektif, pendidikan karakter sering terabaikan sehingga banyak keluhan, ketidakpuasan serta hujatan yang ditujukan pada sistem pendidikan kita. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia menanamkan pembentukan karakter melalui pendidikan sejak tahun 2010 termuat yang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter yang ditetapkan kementerian pendidikan yang berjumlah 18 nilai atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun lagi-lagi pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah seolah-olah hanya menjadi slogan semata tidak dilaksanakan detail satu persatu. Karakter peduli lingkungan juga hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar guru, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terkelola dengan baik, padahal karakter peduli lingkungan memiliki manfaat yang cukup besar.

Pemerintah kembali mengeluarkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Kebijakan nasional pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal merupakan sarana yang efektif dalam pembentukan karakter (Kemendikbud, 2017). Siswa dapat mempunyai kebiasaan yang positif secara intensif dapat

dilakukan melalui sekolah. Pendidikan merupakan tempat yang diunggulkan untuk pembentukan karakter dalam menghadapi tantangan global (Rokhman, Hum, Syaifudin, & Yuliati, 2014). Pembentukan karakter sangatlah penting dimulai dari sedini mungkin dengan dukungan dan motivasi keluarga. Pada dasarnya pendidikan karakter bukanlah hal yang baru sebagaimana terlihat jelas nilai yang tertuang pada Pancasila sebagai dasar Negara (Murniyetti, Engkizar, & Anwar, 2016). Begitu juga dinegara lain prioritas utama dalam pendidikan adalah karakter peserta didik yang dimulai sejak dini seperti contohnya di negara Taiwan dan Jepang yang unggul dengan karakternya (Mei-Ju, Chen-Hsin, & Pin-Chen, 2014), (Junaedi Mahfud, 2017). Banyak orang cerdas namun gagal dalam hidupnya hal ini disebabkan karena tidak mempunyai karakter. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berfikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut, kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Hendarman & Dkk, 2017). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Yuliana, Dahlan, & Fahri, 2020). Pembentukan karakter harus dilakukan dengan pembiasaan (Hidayat Nur, 2016). Karakter yang terbentuk tidaklah instan butuh proses dan pemodelan.

Salah satu karakter yang berdampak besar yaitu peduli lingkungan. Masalah lingkungan sampai saat ini masih menjadi polemik yang membuat resah sehingga menimbulkan masalah bagi bumi kita dan membutuhkan penyelesaian segera. Masalah lingkungan hidup bukanlah masalah baru melainkan sama dengan usia bumi ini, yang menurut para ahli usianya sekitar lima milyar tahun (Al-anwari, 2014). Kehidupan modern di era teknologi banyak kegiatan yang mengeksploitasi alam dengan intensitas yang tinggi, berimbas pada kerusakan lingkungan yang bertambah luas, oleh karena itu pembentukan mindset peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini dengan berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Widyaningrum, 2016), (Susilawati Fitriah, Gunarhadi & Maret, 2020). Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi karakter peduli lingkungan berupa media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan pendekatan science-edutainment (F. Fatkhriyah, 2014). Guru ketika mengajar hendaknya memperhatikan tema yang sedang diajarkan karena akan berkorelasi dengan pembentukan karakter peduli lingkungan (Ariyani & Wangid, 2016). Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dibentuk melalui efektifitas model *Experiential Jelajah Alam Sekitar (EJAS)* dengan pendekatan science edutainment, menunjukkan hasil 73% peningkatan peduli lingkungan dengan kategori tinggi, dan dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab sebesar 65% dengan kategori sedang (Savitri Wanabuliandari dan Susilo Rahardjo, 2017). Kepedulian lingkungan sangat erat didukung oleh kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum, kegiatan lingkungan partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Rokhmani, 2016).

Penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki seseorang, akan tetapi kecakapan berpikir dan berperilaku dalam berbagai lingkungan juga sangat penting. Kepedulian seseorang di era

sekarang terhadap hal yang ada di sekitarnya dinilai sangat kurang. Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter. Serta berkepribadian kuat dan cermat (Asmani, 2013).

Berbicara tentang karakter, Zubaedi menjelaskan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik (Zubaedi, 2013).

Karakter peduli lingkungan adalah salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak. Karakter tersebut lebih dikembangkan melalui suatu sikap dan tindakan anak dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar dan cara memperbaikinya. Menurut Kemendiknas (Kemendiknas, 2010), setidaknya ada 18 nilai karakter bangsa yang perlu ditanamkan seperti: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. Kedelapan belas nilai karakter bangsa tersebut diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran maupun kegiatan siswa di sekolah. Maka dari itu guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan pendidikan karakter termasuk kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Permasalahan lingkungan hidup akhir-akhir ini banyak dibicarakan dan mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat karena tampak adanya pencemaran lingkungan dan kerusakan alam yang terjadi. Dasrita et al.' (2015) menunjukkan bahwa hal tersebut terjadi akibat dari ulah manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Akibatnya terjadi gejala pemanasan global dan perubahan iklim yang terkait dengan efek rumah kaca. Tidak hanya itu, akibat lain yang ditimbulkan adalah kerusakan tanaman, hutan gundul, pencemaran polusi udara, dan kurangnya ketersediaan air. Fakta lain mengenai permasalahan lingkungan menurut Ilhamiah (2017) menjelaskan bahwa bencana yang terjadi sekitar kita seperti banjir, tanah longsor, pencemaran (air, tanah, udara) merupakan ulah dari manusia itu sendiri. Banyak manusia yang kurang peduli bahkan sudah tidak memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Penebangan pohon terjadi dimana-mana, membuang sampah sembarangan, serta sumber daya alam yang dieksploitasi terus-menerus tanpa memikirkan efek samping di masa yang akan datang. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan yang terjadi merupakan dampak dari sikap manusia yang kurang peduli dan sadar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya.

Sikap manusia yang kurang peduli untuk menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan individu yang belum menerapkan nilai-nilai baik dalam sendi kehidupan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam Hendarman et al.' (2017) menyatakan bahwa bangsa yang besar yaitu bangsa yang memiliki karakter kuat dengan kompetensi yang tinggi serta berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menarapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Wibowo (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan proses pembelajaran diartikan sebagai pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai, dan pengintegrasian nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dapat terinternalisasi dan terintegrasi dalam pembelajaran di dalam maupun di luar

kelas untuk membentuk perilaku peserta didik yang berkarakter. Pembelajaran merupakan proses mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Pane & Dasopang (2017) menjelaskan bahwa proses mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Selain itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan suatu mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pendidikan lingkungan dalam proses belajar adalah kebutuhan yang tak terelakkan bila ingin mewujudkan masyarakat madani yang dicita-citakan. Pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungan (Hamzah, 2013). Menteri Lingkungan Hidup tahun 2006 dalam (Rachman et al.' 2011) telah mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan upaya pelestarian lingkungan hidup.

Kepedulian akan lingkungan memegang peranan penting dalam pembangunan karena keberlanjutan pembangunan itu sendiri tidak terlepas dari kondisi lingkungan. Namun pada kenyataannya, pembangunan sering kali berkontribusi besar dalam kerusakan lingkungan. Pembangunan umumnya mengakibatkan pertumbuhan laju penduduk yang seiring dengan laju peningkatan kebutuhan sehingga berdampak pada degradasi hutan dan lingkungan (Sarbi, 2018). Tidak hanya degradasi hutan akibat deforestasi demi tujuan pembukaan lahan, meningkatnya populasi ini juga berdampak pada pencemaran lingkungan (Zebua, 2017). Oleh karena itu, kondisi lingkungan sudah selayaknya menjadi perhatian dalam pembangunan berkelanjutan.

Pemeliharaan kondisi lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan tidak terlepas dari peranan masyarakat didalamnya. Masyarakat memainkan peranan signifikan yang berpengaruh pada kegagalan atau keberhasilan pemeliharaan lingkungan. Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan berkelanjutan, masyarakat sering dilihat sebagai penerima dampak pembangunan (Kurniawan, 2015; Lulus et al., 2015). Padahal apabila dikaji lebih dalam lagi, masyarakat memiliki potensi untuk berperan sebagai aktor yang dengan aktif dapat mempengaruhi keberlanjutan lingkungan. Masyarakat, melalui sikap dan kesadaran lingkungannya, telah tercatat sebagai pihak yang memberikan pengaruh signifikan dalam melawan pencemaran lingkungan (Chen, Huang and Lin, 2019). Oleh karena itu tulisan ini memandang bahwa masyarakat merupakan salah satu elemen kunci yang tidak dapat diabaikan dalam pembangunan berkelanjutan. Generasi muda merupakan representasi masyarakat yang potensial untuk berkontribusi dalam penciptaan masa depan yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Guna mencapai masyarakat yang mampu mengurangi kerusakan lingkungan diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku masyarakat (dimana generasi muda termasuk didalamnya) untuk peduli pada lingkungan (Rokhman et al., 2014).

Berbicara mengenai perilaku manusia, pendidikan menjadi aspek yang paling penting karena dalam pendidikan terjadi pembinaan tingkah laku perbuatan agar manusia dapat

berpikir, berperasaan dan bertindak lebih baik daripada sebelumnya (Juanda, 2010). Perubahan sikap dan perilaku yang peduli lingkungan dapat dibentuk dengan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan berkelanjutan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Tujuan pengimplementasian pendidikan karakter ini adalah untuk melahirkan siswa yang memiliki sikap serta tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan alam dapat terwujud (Purwanti, 2017). Sebagai institusi pendidikan, sekolah menjadi tempat yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup (Ozsoy, Ertepinar and Saglam, 2012).

Pendidikan karakter peduli lingkungan sudah menjadi kewajiban setiap sekolah karena merupakan salah satu dari 18 karakter yg dirumuskan oleh pemerintah. Namun persoalan lingkungan akibat ulah manusia melahirkan pertanyaan sudah sejauh mana pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui institusi pendidikan. Hal ini perlu ditelaah bersama dan penting untuk memberikan studi kasus mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang berhasil membawa perubahan. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi dalam mata pelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus; integrasi dalam muatan lokal; kegiatan pengembangan diri berupa pembudayaan dan pembiasaan (mencakup pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, kegiatan terprogram); ekstrakurikuler; bimbingan konseling (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga dapat dilakukan melalui pengintegrasian program ke dalam proses pembelajaran melalui pengembangan silabus dan RPP, kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari pembiasaan dan budaya sekolah (Purwanti, 2017). Dalam hal ini, kepala sekolah berperan menggerakkan, mengoordinasikan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan termasuk hubungan sekolah dengan masyarakat (Mulyasa, 2018).

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan sikap peduli lingkungan terutama pada peserta didik. Pendidikan adalah salah satu variabel paling penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan (Iswari & Utomo, 2017). Pembiasaan peduli terhadap lingkungan dapat diimplementasikan pada lingkungan masyarakat maupun sekolah. Kegiatan peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara menjaga lingkungan sekolah, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan barang bekas untuk kerajinan, menyediakan peralatan kebersihan, serta pembuatan program pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh sekolah dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Pembentukan karakter ini tentu melalui proses yang dilakukan berulang-ulang dengan di dukung lingkungannya.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah perlu diperhatikan karena sekolah merupakan tempat untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan siswa akan pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Pada dasarnya masih banyak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh siswa itu sendiri. Kepedulian lingkungan akan berdampak di lingkungan masyarakat (Lestari, 2018). Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan kesadaran siswa, mengarahkan, membimbing dan membentuk etika dalam menjaga lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup perlu dilakukan sebagai kesempatan yang diberikan pada siswa untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan kepedulian dalam upaya

memperbaiki kualitas hidup yang bersahabat dengan alam dan lingkungan (Nurani, Ridlo, & Susilowati, 2014). Sedangkan menurut Adam (2014) pendidikan lingkungan dilakukan lebih sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dan lebih berorientasi pada mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan.

Trahati (2015) mengemukakan sikap peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain itu Al-Anwari (2014) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiqa Sabardila dkk. Hasil dari penelitian tersebut yakni siswa lebih peka terhadap lingkungan. Hal tersebut terlihat dari kegiatan yang dilakukan yakni penyiraman tanaman setiap pagi yang dilakukan sesuai dengan jadwal piket serta lebih bertanggung jawab dalam merawat dan memelihara tanaman. Pada Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 3 Khatijah SD Muhammadiyah 9 Malang melalui kegiatan menanam tanaman.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Definisi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Fitri,2012: 21). Jadi pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya (Al-anwari, n.d.)

Bagi siswa Sekolah Dasar pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Lingkungan et al., n.d.)

Pendidikan karakter peduli pada lingkungan sudah ada di dalam kurikulum sekolah sejak dulu. Hal ini dapat dilihat dari tata ruang sekolah yang asri dan hijau. Tetapi konsep kepedulian lingkungan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang masih mengabaikan tanaman di sekitarnya yang layu, membuang sampah tidak pada tempatnya, guru masih memiliki pemikiran bahwa media pembelajaran harus selalu baru, dan masih banyak lagi (Kholiftul, 2104:39). Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini terutama pada sekolah dasar

yang merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak. Banyak fenomena yang kurang pantas dilihat sebagai anak yang berpendidikan. Misalnya, seringkali kita mendengar slogan-slogan diberbagai tempat terutama di sekolah, yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan lingkungan, akan tetapi slogan tadi tidak kita pedulikan. Slogan tadi fungsinya hanya seperti hiasan belaka tanpa ada isinya, padahal isi dari sebuah slogan sangat penting bagi kita (Dwi, 2016:117)

Dalam pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral absolute, yaitu moral yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Selain itu, pendidikan karakter juga mempunyai makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (dominan afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (domain perilaku). (Aqib,2012: 90). Jadi pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktikan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.

Wibowo (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan proses pembelajaran diartikan sebagai pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai, dan pengintegrasian nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pembelajaran merupakan proses mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Pane & Dasopang (2017) menjelaskan bahwa proses mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Selain itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan suatu mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pendidikan lingkungan dalam proses belajar adalah kebutuhan yang tak terelakkan bila ingin mewujudkan masyarakat madani yang dicita-citakan. Pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungan (Hamzah, 2013). Menteri Lingkungan Hidup tahun 2006 dalam (Rachman et al.' 2011) telah mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan upaya pelestarian lingkungan hidup.

Pendidikan karakter sebagaimana kita ketahui, adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (habituation) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor) (Marietta, 2021). Daryanto (2013: 64) mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpedirian, dan bertanggung jawab. Ratna Megawangi (dalam Najib, 2016: 62)

mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Daryanto (2013: 64) mengartikan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah semua usaha yang dilakukan oleh personil sekolah, orang tua dan masyarakat kepada anak-anak untuk mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Marietta, 2021). Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

Dalam upaya membangun karakter peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, akan tetapi berfungsi dalam melestarikan lingkungan (Wuryadani: 2016) Sikap peduli dan berbudaya lingkungan merupakan tugas kita dalam menjaga lingkungan, manusia sebagai makhluk sosial harus mempunyai sikap berinteraksi dengan alam secara baik (Maunah: 2016). Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Muhammad Dandy Faturrahman bahwa peduli lingkungan merupakan aspek-aspek berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan peserta didik dan warga sekolah lainnya. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, dan peserta didik akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya (Muhammad, 2017: 4). Pembiasaan tersebut

dilakukan dalam bentuk menjaga lingkungan tapi dapat menciptakan formulasi dalam mengurangi populasi sampah dengan menjadikan suatu karya dari sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomi (Surya, 2015:105).

2. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Najib mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain (Marietta, 2021):

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (emotional and spiritual quotient/ESQ).
- c. Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- d. Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good) dan kecintaannya akan kebaikan (loving the good) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Marsanti (rakyatpos.com 17 Januari 2014), tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah:

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar;
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan;
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifatsifat yang dapat merusak lingkungan;
- d. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Akhir tujuannya adalah agar siswa menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang.

Dari berbagai uraian tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter harus disampaikan kepada siswa, namun tidak menjadi pelajaran tersendiri. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah terlihat pada tabel (Aqib, 2017:22). Implementasi pendidikan karakter menurut Daryanto (2013:74) dilaksanakan melalui (a) kegiatan

pembelajaran: menggunakan pendekatan pembelajaran aktif; (b) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri diantaranya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ko kurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Menurut pendapat penulis bahwa untuk mengimplementasikan nilai karakter peduli lingkungan diintegrasikan pada setiap mata pelajaran melalui standar kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut sehingga menjadi ciri khas.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan PKL yang diadakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dimulai pada tanggal 6 Agustus 2021 sampai 6 Oktober 2021 di SD Muhammadiyah 9 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di kelas 3 Khatijah SD Muhammadiyah 9 Malang dengan siswa berjumlah 27 siswa.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengamati proses dan hasil dari siswa dalam menanam tanaman.

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun berbentuk dokumen elektronik. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Malang yaitu terdapat kegiatan menanam tanaman yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa kelas 3 Khatijah SD Muhammadiyah 9 Malang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Malang, yang merupakan salah satu sekolah yang ada di tengah Kota Malang. Lebih tepatnya alamat SD Muhammadiyah 9 Malang terletak di jalan Tumenggung Suryo No. 5 Malang. Penanaman karakter peduli lingkungan menjadi penting untuk dilakukan kepada para siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang dikarenakan letak sekolah yang berada di tengah kota. Sehingga potensi terjadinya kerusakan lingkungan, terutama yang disebabkan oleh polusi udara menjadi lebih besar. Maka dari itu, penting untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anak-anak, termasuk juga siswa SD Muhammadiyah 9 Malang.

PEMBAHASAN

Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan kegiatan menanam tanaman. Setiyani menyebutkan peduli lingkungan berarti "mengindahkan atau menghiraukan lingkungan yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut seperti berkebun, bercocok tanam, melestarikan lingkungan alam bebas dan lain sebagainya" (Setiyani, 2013). Kegiatan ini dipilih karena bertepatan dengan materi pembelajaran siswa kelas 3 yang berhubungan dengan peduli lingkungan, yaitu Tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan), Sub Tema 3 (Menyayangi Tumbuhan). Sebelum

kegiatan menanam tanaman, siswa terlebih dahulu mendapat penjelasan mengenai manfaat tumbuhan bagi makhluk hidup. Setelah itu, siswa mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah menanam tanaman serta media tanam yang perlu disiapkan untuk melakukan kegiatan menanam tanaman.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini yaitu: tanaman, batu bata atau genting, pasir, tanah, pupuk kandang, pot, dan sekop tanaman. Langkah-langkah yang harus dilakukan : 1) masukkan pecahan genting atau batu bata ke dalam pot, 2) campurkan pasir, tanah, pupuk kandang, kemudian aduk hingga rata, 3) masukkan campuran pasir, tanah, dan pupuk kandang ke dalam pot hingga sepertiga bagian pot, 4) masukkan tanaman ke dalam pot, kemudian isi kembali dengan campuran tanah, 5) siram dengan air secukupnya.

Setelah mendapat penjelasan langkah-langkah menanam tanaman, siswa melakukan praktik menanam tanaman langsung di rumah masing-masing. Kegiatan menanam tanaman diberikan kepada siswa sebagai bentuk penugasan di rumah masing-masing, karena pada saat proses penelitian berlangsung, kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara daring. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat dan antusias siswa dalam melakukan kegiatan menanam tanaman. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan menanam tanaman yang dilakukan oleh siswa.

Karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Pengenalan lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus dilakukan agar generasi muda memiliki pemahaman tentang lingkungan hidup dengan baik dan benar (Sumarmi, 2008). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anak-anak yaitu dengan kegiatan menanam tanaman atau kegiatan penghijauan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Atiqa Sabardila dkk. dengan judul penelitian “ (Sabardila, et al., 2019)”. Hasil penelitian tersebut yaitu siswa lebih peka terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari kegiatan mereka melakukan penyiraman tanaman setiap pagi yang dilakukan sesuai dengan jadwal piket. Siswa juga dapat bertanggung jawab untuk memelihara dan merawat tanaman.

Kegiatan menanam tanaman yang dilakukan oleh siswa kelas 3 Khatijah SD Muhammadiyah Malang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan menanam tanaman diharapkan siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungannya dan menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya dimulai dari hal-hal yang lebih kecil terlebih dahulu, seperti membersihkan sampah-sampah yang terdapat di sekitar tanaman yang mereka tanam, baik berupa sampah organik maupun sampah anorganik yang selanjutnya sampah tersebut dibuang pada tempatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Malang, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 3 Khatijah SD Muhammadiyah 9 Malang melalui kegiatan menanam tanaman dapat berjalan dengan baik. Kegiatan menanam tanaman diberikan kepada siswa sebagai bentuk penugasan dan siswa melakukan praktik menanam tanaman di rumah masing-masing. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan menanam tanaman yang dilakukan oleh siswa kelas 3 Khatijah SD Muhammadiyah 9 Malang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan dan meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan.

Saran dari peneliti setelah melakukan kegiatan yaitu perlu dilakukan kegiatan lainnya untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Guru juga harus bisa memberi contoh yang baik kepada siswa terkait peduli lingkungan.

REFERENSI

- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 15, No. 1, 35-41.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lestari, Y. (2018). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 4, No. 2, 332.
- Marietta, A. D. (2021). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088>
- Nurani, N. F., Ridlo, S., & Susilowati, S. M. (2014). Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Berbasis Karakter Untuk Menumbuhkan Wawasan Dan Karakter Peduli Lingkungan. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 3, No. 1, 53-60.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., . . . Suistri. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 35-41.
- Setiyani, N. (2013). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program "Green Environment" di SMP Alam Ar Ridho Kota Semarang*. Semarang: Diss. Universitas Negeri Semarang.
- Sumarmi. (2008). Sekolah Hijau sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, 19-25.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.